

Implementasi Upaya Geopolitik Rusia Di Kawasan Arktik Tahun 2020-2023

Hilmi Nurjihan
Renitha Dwi Hapsari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Indonesia

e-mail: renithadwi.hi@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on exploring the geopolitical strategies implemented by Russia in the Arctic region which is rich in natural resources. The Arctic region, although small and shallow, has huge economic potential, including oil, natural gas and liquefied gas. Various countries, including Russia, Canada, the United States, Norway, and Denmark, compete to secure this territory. By having the largest land mass in the Arctic, Russia actively secures its claims through strategic policies and actions. The 2035 basic principles policy document reflects Russia's geopolitical efforts in the Arctic region, with a focus on economy, infrastructure and security. This research uses qualitative data analysis methods by collecting data from literature to provide an objective description of the situation. Efforts such as natural resource extraction, infrastructure development, and military presence in the Arctic are a major focus, demonstrating Russia's determination to maintain its dominance in the Arctic region.

Kata Kunci: *Geopolitics, National Policy, Natural Exploitation, Infrastructure, Russian Military*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi strategi geopolitik yang diterapkan oleh Rusia di wilayah Arktik yang kaya akan sumber daya alam. Wilayah Arktik, meskipun terkecil dan dangkal, memiliki potensi ekonomi yang besar, termasuk minyak, gas alam, dan gas cair. Berbagai negara, termasuk Rusia, Kanada, Amerika Serikat, Norwegia, dan Denmark, bersaing untuk mengamankan wilayah ini. Dengan memiliki daratan terbesar di Arktik, Rusia aktif mengamankan klaimnya melalui kebijakan dan tindakan strategis. Dokumen kebijakan prinsip dasar 2035 menjadi cerminan dari upaya geopolitik Rusia di wilayah Arktik, dengan fokus pada ekonomi, infrastruktur, dan keamanan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data dari literatur untuk memberikan deskripsi yang objektif tentang situasi tersebut. Upaya seperti ekstraksi sumber daya alam, pengembangan infrastruktur, dan kehadiran militer di Arktik menjadi fokus utama, menunjukkan tekad Rusia untuk mempertahankan dominasinya di kawasan Arktik.

Keywords: *Geopolitik, Kebijakan Nasional, Eksploitasi Alam, Infrastruktur, Militer Rusia*

Pendahuluan

Wilayah Arktik menurut USGS, merupakan suatu wilayah yang kaya akan sumber daya alam di bumi, terutama minyak, gas alam, dan gas cair yang terhitung terdapat sekitar 30% sumber daya gas alam serta 13% stok minyak yang belum diekstraksi (Syintia, 2013). Rusia memiliki wilayah yang besar di Arktik, terdapat Sembilan bagian wilayah kekuasaan yang ada di bagian utara Lingkaran Arktik. Wilayah tersebut terdiri dari kota dan Pelabuhan yaitu wilayah kota Murmansk, Arkhangelsk, Norilsk, dan Verkhoyansk ada di wilayah ini (Jonathan, 2021). Kawasan di sekitar Arktik dikelilingi oleh negara-negara besar, seperti Amerika Serikat, Kanada, Norwegia, Denmark, dan Rusia (Syinthia, 2013). Negara-negara tersebut bersaing atas klaim kepemilikan wilayah Arktik yang tumpang tindih, dengan dasar hukum dari Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut (UNCLOS).



Gambar 1. Wilayah Klaim Teritorial Di Arktik

Sumber: (The Economist, 2014)

Terdapatnya banyak klaim dari negara-negara di sekitar Arktik dan persaingan kekuatan besar menjadi salah satu topik penting dalam studi Arktik. Misalnya, persaingan antara Rusia dan Amerika Serikat, di mana keduanya merupakan kekuatan militer terbesar di dunia. Rusia menganggap Arktik sebagai wilayah yang penting untuk menantang dominasi global Amerika dan memperkuat posisi kekuatannya di kawasan Kutub Utara. (Jordan, J, 2021). Sehingga, Rusia mengambil Langkah-langkah yang telah dilakukan semenjak tahun 200-an, contohnya adalah upaya pada tahun 2001 untuk mengklaim wilayah maritime Rusia kepada komisi PBB. Dilanjutkan pada tahun 2007 dengan melangsungkan ekspedisi kapal selam bermesin nuklir yang bertujuan untuk menempatkan bendera nasionalnya di dasar laut Arktik (Syintia, 2013; Eugene, Richard, Paul, 2021). Rusia memiliki kebijakan luar negeri yang berfokus kepada wilayah ini yaitu *National Security Strategy to 2020* yang memiliki kepentingan untuk membangun unit pangkalan militer di Kawasan Arktik (Haas & Hague, 2009). Dilanjutkan, Rusia mengeluarkan dokumen kebijakan yang baru ini yaitu *Basic Principles of Russian Federation State Policy in the Arctic to 2035*, berisi klaim atas wilayah Arktik sebagai bagian dari zona kepentingan nasional Rusia (Janis Kluge, Michael Paul, 2021).

Tabel 1. Fokus Dokumen Kebijakan *Russian New Arctic Policy* Tahun 2008 dan Tahun 2020

Basic Principles of Russian Federation State Policy in the Arctic to 2020 (Adopted 2008)	Basic Principles of Russian Federation State Policy in the Arctic to 2035 (Adopted 2020)
● To use the Russian Arctic zone as a strategic resource base to provide solutions for the problems of social and economic development of the country. ● To maintain the Arctic as a region of peace and cooperation. ● To preserve the unique ecological systems in the Arctic. ● To use the Northern Sea Route as a national transport route for Russia in the Arctic.	● To ensure Russia's sovereignty and territorial integrity. ● To preserve the Arctic as a region of peace, with stable and mutually beneficial partnerships. ● To guarantee high living standards and prosperity for people of the Russian Arctic zone. ● To develop the Russian Arctic as a strategic resource base and use to speed up national economic growth. ● To develop the Northern Sea Route as a globally competitive national transport corridor. ● To protect the Arctic environment, the primordial homeland and the traditional way of life of the indigenous minorities in the Russian Arctic.

Sumber: (Sipri, 2020)

Kajian dalam dokumen kebijakan *Russia's New Arctic Policy* ini, Rusia memfokuskan pentingnya Arktik bagi kepentingan nasionalnya dan komitmen Rusia untuk mempertahankan kekuasaannya di wilayah tersebut (Janis Kluge, Michael Paul, 2021). Sejak dekade terakhir ini wilayah Arktik menjadi semakin strategis karena adanya perubahan iklim global sehingga mempercepat pencairan es di Kawasan Arktik, oleh karena itu Rusia memiliki kepentingan geopolitik utamanya yaitu untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam dan rute perdagangan terbuka (Jordan, J 2021; Muhammad Prahaseño, Putu Ratih, A.A Bagus, 2020). Terdapat penelitian sebelumnya yang menyoroti kebijakan Rusia terkait Arktik, namun terdapat gap dalam analisis mengenai dampak realisasi kebijakan tersebut terhadap dinamika geopolitik dan upaya Rusia di Arktik. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas hasil realisasi upaya geopolitik Rusia yang tercantum dalam kebijakan Arktik baru dalam periode 2020-2023 untuk memahami implementasi apa saja yang telah terealisasi oleh Rusia terhadap posisi geopolitik Rusia di wilayah tersebut.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang memiliki tujuan dari untuk menyajikan suatu keadaan secara objektif dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Nazir, 2005). Selain itu, penelitian deskriptif juga digunakan untuk memahami dan menyelidiki masalah sosial dengan cara menggambarkan dan menganalisis fenomena dalam kerangka teoritis (Silalahi, 2009). Dalam hal ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan Upaya Implementasi Geopolitik Rusia di wilayah Arktik dalam tahun 2020-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana Rusia dalam mengimplementasikan upaya geopolitik di wilayah Arktik selama periode 2020-2023. Pemilihan periode ini didasarkan pada pembaharuan prinsip dasar 2035 yang diumumkan oleh Rusia pada

tahun 2020. Periode hingga tahun 2023 dipilih untuk mengakomodasi perkembangan strategi Rusia dan mendapatkan data terbaru. Fokus penelitian ini terletak pada subjek implementasi geopolitik Rusia sesuai dengan perkembangan informasi terbaru dalam tahun tersebut dengan tetap memperhatikan pembaruan kontekstual yang memengaruhi upaya kepentingan geopolitik Rusia di Wilayah Arktik, seperti politik, ekonomi, pembangunan infrastruktur dan militer. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika strategi yang mendasari kepentingan Rusia di wilayah tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami kepentingan Rusia dalam mempertahankan klaimnya atas Wilayah Arktik serta dampaknya terhadap geopolitik regional dan kepentingan nasional.

Teori Geopolitik

Colin Flint, dalam bukunya yang berjudul "Introduction to Geopolitics" menjelaskan bahwa geopolitik merupakan suatu komponen dalam geografi manusia. Subjek geografi ini banyak ilmunan maupun akademisi yang mempelajari geografi dari segala bidang termasuk gletser dan perubahan iklim global serta globalisasi, urbanisasi maupun politik identitas. Colin menekankan pentingnya aspek geografis yaitu lokasi, leatk wilayah, sumber daya alam, dan asset fisik untuk menganalisis peristiwa politik. Dengan begitu, maka geografi politik atau geopolitik tertuju pada peristiwa politik yang terkait erat dengan aspek geografis wilayah dan pemahaman yang utuh hanya dapat tercapai dengan perspektif geografi atau wilayah (Colin Flint, 2021).

Sumber daya alam adalah segala yang berasal dari alam dan dimanfaatkan oleh manusia, seperti tanah, air, mineral, dan energi. Karena itu, menurut Flint, geopolitik klasik memandang politik sebagai panggung pertempuran antarnegara demi mencapai kekuasaan, yang sering kali memerlukan penguasaan kolonial untuk memperluas pengaruhnya. Penambangan sumber daya alam menjadi fokus sentral dalam geopolitik klasik, di mana kebijakan luar negeri didasarkan pada usaha untuk mengontrol dan memanfaatkan sumber daya tersebut. (Colin Flint, 2021). Studi tentang infrastruktur dalam konteks analisis geopolitik menekankan peran infrastruktur sebagai sarana dalam persaingan untuk dominasi kekuasaan (Daniel Drenzer, 2019).

Infrastruktur bukan hanya digunakan sebagai instrumen untuk mencapai hegemoni, tetapi juga merupakan tempat di mana kekuasaan tersebut dibentuk, diperlawankan, dan dialirkan. Infrastruktur fisik seperti jalan, saluran air, dan pelabuhan memiliki dampak politik yang penting dalam struktur ruang (Marieke, Carola, 2022). Geopolitik memperhatikan pertarungan untuk menguasai wilayah dan strategi penggunaan wilayah untuk mencapai tujuan politik dengan fokus utama pemerintah adalah memastikan kecukupan kemampuan militer untuk menjaga keamanan nasional. Leif-Eric Easley menyoroti kepentingan lokasi fisik dan legal aset militer dalam menjamin keamanan nasional. (Leif-Eric, 2007).

Implementasi Geopolitik Rusia Melalui Sumber Daya Alam

Menurut data global, Pengolahan eksploitasi Minyak dan Gas Alam Rusia yang berperan penting sebagai pemain utama di wilayah Arktik, pada tahun 2022 Rusia dapat memproduksi sepuluh juta barel lebih yang setara minyak per hari. Dalam produksi ini, dikelola di kawasan Arktik oleh perusahaan milik negara Rusia seperti Gazprom (perusahaan gas bumi) dan Rosneft (perusahaan minyak bumi). Dalam usaha mencapai tingkat produksi tersebut, Rusia mengalokasikan investasi sebesar \$300 miliar atau

sekitar Rbs31,3 triliun untuk pengembangan infrastruktur eksplorasi dan jalur pelayaran minyak di kawasan Arktik (GlobalData, 2022). Selain itu, terdapat proyek *Vostok oil*, yang juga dipimpin oleh perusahaan Rosneft dengan posisi perusahaan minyak dan gas terkemuka di Rusia, diakui sebagai proyek investasi terbesar dalam sektor minyak dan gas pada saat ini (phys org, 2020). Rencana proyek ini meliputi pengembangan beberapa ladang minyak di wilayah utara Krasnoyarsk, pembangunan 15 kota industri baru, tiga bandara, sekitar 800 km hingga 1400 km pipa transmisi baru, 3500 km jalur listrik baru, dan kapasitas tenaga listrik sebesar 2000 MW, serta produksi 50 kapal tanker kelas es baru, dan pembangunan pelabuhan laut Sever Bay (Atle Staalesen, 2020). Dikabarkan oleh perusahaan minyak Rusia, terdapat sebanyak 15 kapal telah mengirimkan 145.000 ton bahan konstruksi ke pantai terpencil di Semenanjung Taymyr selama musim panas yang melibatkan 52 izin lapangan dengan sumber daya lebih dari 6 miliar ton minyak (Atle Staalesen, 2021). Proyek ini mencakup juga *Vostok Oil Pipeline* merupakan sebuah proyek untuk membangun sistem pipa minyak yang diajukan di Rusia, dirancang untuk mengalirkan minyak dari beberapa ladang minyak di sekitarnya ke terminal minyak utama di Pelabuhan Teluk Sever yang artinya Teluk "Utara" yang terletak di pantai Semenanjung Taymyr di Teluk Yenisey, Rusia (Vasili, 2021). Laporan Pada bulan November 2023 menunjukkan bahwa telah selesai dibangun lebih dari 200 km, atau lebih dari 25% dari panjang total pipa 770 kilometer dari pipa minyak Vankor-Payakha-Sever Bay, pipa ini akhirnya menghubungkan Kompleks Minyak dan Gas Vankor ke pelabuhan Sever Bay (Dezen, 2023).

Potensi perikanan di Laut Arktik menawarkan peluang besar, dengan spesies target utama bagi perusahaan perikanan termasuk kod Arktik, polok, kepiting, dan udang utara. Menurut Strategi Arktik Rusia 2035, upaya untuk memulai kegiatan penangkapan ikan baru di perairan lepas memerlukan pengumpulan data lapangan dan penelitian eksplorasi yang sedang berlangsung, mengingat pentingnya struktur dan fungsi ekosistem bagi keberlangsungan ikan di Laut Arktik (Ekaterina Uryupova, 2021).

Ekspedisi ilmiah tahun 2019 di perairan lepas Rusia memberikan pemahaman baru tentang perubahan ekosistem utara, terutama dalam hal migrasi ikan Pollock, yang biasanya ditemukan di Laut Bering namun telah bermigrasi ke utara dalam beberapa tahun terakhir (NOAA Fisheries, 2020). Berdasarkan temuan ilmiah ini, perusahaan-perusahaan perikanan Rusia berencana untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, termasuk penangkapan pollock di utara Selat Bering secara rutin di masa mendatang (Yereth Rosen, 2020). Pada tahun 2020, pemerintah Rusia membuka perdagangan perikanan pollock pertama di wilayah Laut Chukchi (TME, 2023). Pada tahun 2023, hasil tangkapan ikan Rusia mencapai 1,9 juta ton, menunjukkan peningkatan sebesar 100.000 ton dibandingkan periode sebelumnya, menurut laporan dari Vasily Sokolov, Wakil Kepala Rosrybolovstvo, dalam pertemuan Dewan Penelitian Utara dan Perikanan (Arctic Russia, 2023). Ini menunjukkan bahwa industri perikanan Arktik di Federasi Rusia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Arctic Russia, 2023). Meskipun perdagangan perikanan pollock telah dibuka di Laut Chukchi, Amerika Serikat dan Rusia tetap mematuhi Perjanjian Perikanan Samudra Arktik Tengah. Pejabat dari kedua negara tersebut bertemu di Utqiagvik, Alaska pada bulan Maret 2023 untuk mengembangkan rencana ilmiah bersama (Cliff White, 2023).

Industri perikanan Arktik merupakan salah satu dari sedikit bidang di mana AS dan Rusia mempertahankan kerjasama (Arctic Russia, 2023). Perjanjian Perikanan Samudra Arktik Tengah, yang dimulai pada tahun 2021, melarang kegiatan penangkapan ikan komersial di zona laut lepas di bagian Tengah Samudra Arktik. Perjanjian ini melibatkan

negara-negara seperti Kanada, Cina, Denmark, Uni Eropa, Islandia, Jepang, Norwegia, Rusia, Korea Selatan, dan Amerika Serikat (TME, 2023).

Implementasi Geopolitik Rusia Melalui Infrastruktur

Rusia sedang mengalami investasi yang signifikan dalam memperbarui armada Arktiknya dengan kapal pembelah es baru, dengan tujuan meningkatkan kemampuan navigasi militer dan mendukung kegiatan penelitian ilmiah (Centre for Strategic and International Studies, 2021). Pengembangan infrastruktur ini dianggap sebagai hal yang krusial bagi Rusia guna membuka potensi ekonomi yang luas di kawasan Arktik dan untuk menegaskan perannya sebagai pemain kunci di wilayah tersebut. Rusia saat ini sedang melakukan revitalisasi bandara militer yang telah lama tidak aktif di Semenanjung Kola bagian utara sebagai bagian dari upaya besar-besaran untuk memperluas landasan udara Armada Utara di Arktik Eropa. Proyek pengembangan dan pembangunan jaringan landasan udara di wilayah Arktik terus berlanjut. Menurut Laksamana Moiseyev, rencana pengembangan jaringan hingga tahun 2030 meliputi pembangunan dua landasan udara di Nagurskoe dan Temp, serta rekonstruksi tujuh landasan udara di Severomorsk-1, Severomorsk-2, Severomorsk3, Rogachevo, Talagi, dan Kipleovo (Thomas Nilsen, 2022). Wakil Perdana Menteri Rusia, Marat Khusnullin, menyampaikan di acara Transport Week 2022 bahwa Pemerintah Rusia sedang mempercepat pembangunan hub kereta api Murmansk (Interfax, 2022). Studi berjudul "Pembangunan Pelabuhan di Arktik" menyoroti perlunya modernisasi dan ekspansi jaringan kereta api serta armada kapal pemecah es dalam mengantisipasi peningkatan aktivitas pelayaran di Samudra Arktik. Proyeksi pertumbuhan lalu lintas kargo sebesar 80 juta ton di sepanjang Rute Laut Utara pada tahun 2025 menjadi faktor utama yang mendorong upaya ini.

Selama periode tahun 2020-2023, Rusia juga melakukan serangkaian upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan Rute Laut Utara (NSR). Salah satu langkah utama adalah investasi dalam peningkatan infrastruktur pelabuhan di sepanjang NSR, termasuk pembangunan dan modernisasi pelabuhan seperti Sabetta di Semenanjung Yamal dan Lavna dekat Murmansk. Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk mengakomodasi peningkatan volume lalu lintas pelayaran dan memfasilitasi penanganan kargo. Semenanjung Yamal dianggap sebagai salah satu area strategis terkemuka di Rusia untuk industri minyak dan gas. Proyeksi jumlah kargo yang akan dilewati melalui Pelabuhan Sabetta mencapai 30 juta ton pada tahun 2030, yang akan menyebabkan peningkatan lalu lintas kargo di NSR, dengan infrastruktur pelabuhan yang terus dikembangkan, termasuk di pelabuhan Dudinka dan Sabetta, serta terminal "Gerbang Arktik" Gazprom Neft. (Irina Makarova, dkk. 2023).

Rusia mengakui pentingnya kapal pemecah es dalam memastikan navigasi yang berkelanjutan sepanjang tahun di NSR, sehingga negara tersebut memperluas armadanya. Terutama, beberapa kapal pemecah es baru diluncurkan oleh Rusia, termasuk yang bertenaga nuklir seperti "Arktika" dan "Sibir," dengan tujuan meningkatkan kemampuannya di perairan yang tertutup es. (ANS Nuclear, 2022). pemerintah Rusia menyetujui anggaran sebesar 3,8 miliar rubel untuk mengembangkan ekosistem digital dengan tujuan meningkatkan keselamatan dan efisiensi navigasi di sepanjang Jalur Laut Utara (NSR) yang jatuh pada pertengahan Januari 2023 (Port News, 2023). Rosatom Corporation adalah perusahaan yang dikelola oleh pemerintah Rusia dikabarkan sedang mengembangkan sebuah platform digital untuk NSR dengan tujuan untuk meningkatkan keselamatan dan efektivitas dalam kondisi Arktik yang rumit dengan memanfaatkan sebuah ekosistem digital terpadu. Platform ini rencananya akan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2023 dan diharapkan mencapai

kapasitas penuh pada bulan Juni 2025. Diperkirakan, estimasi biaya untuk merancang sistem ini mencapai hingga 5 miliar rubel Rusia (TASS, 2023).

Implementasi Geopolitik Rusia Melalui Militer

Modernisasi Armada Militer adalah hal yang secara historis Rusia lakukan, hal tersebut ditujukan untuk membentuk wilayah maritime yang aman serta privasi untuk melindungi pasukan Angkatan laut dari musuh, karena disanalah Rusia akan mengkomandokan kapal selam dan mengontrol kendali militer (Clifton B.Parker, 2017). Proyek Keamanan Amerika menjelaskan data pada tahun 2020, tercatat sekitar 16 pangkalan militer Rusia yang sedang digunakan atau dimodernisasi di Arktik, dengan 12 di antaranya berupa pangkalan udara, tiga pangkalan kapal selam, dan satu pangkalan pengintaian udara drone (Elisabeth Gosselin, 2023). Saat ini, Angkatan Laut Rusia juga sedang melakukan modernisasi terhadap armada kapal selam rudal balistik bertenaga nuklir (SSBN) dan juga membangun kapal selam rudal berpemandu bertenaga nuklir (SSGN) yang baru (Eliana Johns, 2024). Rusia juga sedang membangun kapal selam yang dirancang khusus untuk membawa torpedo bertenaga nuklir jarak jauh yang disebut Poseidon. Kapal selam pertama dalam proyek ini, yaitu Belgorod K-329, telah diserahkan kepada Angkatan Laut Rusia pada bulan Juli 2022 dan dilaporkan dapat membawa hingga enam torpedo Poseidon. Kapal selam ini dirancang untuk melaksanakan berbagai misi penelitian, operasi pencarian dan penyelamatan, serta dapat membawa peralatan penyelamatan laut dalam dan kendaraan selam tak berawak otonom (Naval News, 2022). Kapal selam strategis "Imperator Aleksandr III", bagian dari Proyek 955A Borey-A, adalah SSBN keempat dari kelas ini dan diluncurkan pada tanggal 29 Desember 2022 (Tomasz Grotnik, 2024).

Latihan Militer di Kawasan Arktik juga dilakukan Rusia Selama beberapa tahun terakhir, Rusia dan sekutu NATO berusaha meningkatkan latihan militer di wilayah Arktik, termasuk latihan bersama antara kapal perang Tiongkok dan Rusia di Laut Bering pada bulan September 2022 (Jacob dan Gwladys, 2022). Laporan dari kapal Penjaga Pantai AS yang melakukan patroli rutin di perairan Laut Bering di lepas pantai Alaska pada bulan yang sama menyebutkan pertemuan tak terduga dengan kapal perang Tiongkok dan Rusia yang beroperasi bersama dalam formasi. Latihan ini melibatkan tujuh kapal perang di zona ekonomi eksklusif AS (Melody Schreiber, 2022). Menurut data dari Center for Strategic and International Studies (CSIS), terdapat 72 kegiatan militer Rusia yang tercatat dalam periode 2020 hingga 2023, yang disajikan untuk meningkatkan transparansi aktivitas militer mereka di wilayah Arktik. Aktivitas militer pertama terjadi pada 19 September 2020, di mana dua pesawat pembom Tu-160 dan dua pesawat tempur Su-35 memasuki Zona Identifikasi Pertahanan Udara Alaska (ADIZ). Hingga data terakhir pada 28 Oktober 2023, tercatat aktivitas uji rudal di wilayah Arkhangelsk Rusia Arktik (CSIS, 2023).

Kerjasama Militer dengan Negara Lain telah dilakukan oleh Rusia. Negara ini aktif dalam Dewan Arktik sejak tahun 2021, ketika negara tersebut menjadi negara kedua yang memimpin dewan tersebut, dan menjabat hingga tahun 2023. Selama masa kepemimpinannya, fokus Rusia adalah pada peningkatan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di kawasan Arktik (Arctic Council, 2023). Rusia juga telah menjaga kerja sama bilateralnya dalam bidang militer dengan terlibat dalam latihan pencarian dan penyelamatan bersama dengan negara-negara Arktik lainnya, seperti Norwegia dan Finlandia untuk meningkatkan kemampuan tanggap darurat di wilayah tersebut. Latihan ini ditujukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap kecelakaan nuklir atau radiologi di Arktik. Selain itu, Rusia dan Norwegia telah melaksanakan Latihan Barents setiap tahun sejak 2021 (Atle Staalesen, 2023).

Kerjasama militer antara Rusia dan China di Arktik berkembang jauh dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, dimana kedua negara tersebut bahkan menggelar latihan militer bersama di Laut Barents untuk pertama kalinya. Hal tersebut merupakan usaha taktik politik Rusia karena dari anggota Arctic 7, Finlandia dan Swedia adalah dua-satunya negara yang bukan anggota NATO. Namun saat ini, keduanya telah mengajukan permohonan untuk bergabung dengan NATO, sehingga Rusia perlu mencari mitra yang dapat diandalkan di antara negara-negara non-Barat dan non NATO. Dalam konteks ini, Tiongkok adalah pilihan mitra yang paling tepat bagi kerjasama Rusia di Arktik. Hal tersebut karena Rusia melihat peluang dimana Tiongkok memiliki kekuatan finansial dan teknis yang besar serta memiliki minat yang kuat dalam pengembangan Arktik maupun keinginan untuk menjalin hubungan kerjasama yang berkelanjutan dengan Rusia (Chuan Chen, 2023).

Kesimpulan

Rusia telah menunjukkan agresivitas ambisi geopolitik yang signifikan melalui eksploitasi besar-besaran sumber daya alam Arktik, sejalan dengan poin-poin utama dalam Kebijakan Arktik Baru Rusia. Namun karena hal ini juga memicu ketegangan dengan negara-negara tetangga, sehingga penting bagi Rusia untuk memastikan eksploitasi sumber daya alam Arktik dilakukan secara bertanggung jawab melalui kerjasama internasional. Selain itu, Rusia sedang melakukan pembangunan infrastruktur signifikan di wilayah Arktik untuk memfasilitasi perdagangan maritim dan meningkatkan potensi ekonomi, yang mendukung tujuan geopolitiknya untuk memperkuat kehadiran dan pengaruhnya di Arktik. Pembangunan ini juga mencerminkan komitmen Rusia dalam menjadikan Arktik sebagai wilayah strategis. Selanjutnya, Rusia juga melakukan modernisasi militer secara progresif dan kerjasama militer untuk memperkuat kekuatan dan pengaruh militer di Arktik, yang merupakan bagian dari strategi geopolitiknya untuk menjadikan Arktik sebagai pusat kekuatan dan pengaruhnya. Secara keseluruhan, upaya Geopolitik yang dilakukan oleh Rusia ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan nasionalnya baik secara aspek ekonomi, aset fisik dan militer sesuai dengan kebijakan Russian New Arctic Policy. Pertama, paya ekstraksi sumber daya alam dilakukan untuk mengangkat aspek ekonomi demi kesejahteraan Rusia. Kedua, aset fisik atau infrastruktur dibutuhkan untuk kemudahan mobilisasi penduduk maupun ekspedisi pengangkutan sumber daya alam dengan prioritas pembangunannya saat ini yaitu Laut Rute Utara. Ketiga, optimalisasi militer seperti pembangunan armada dan aset militer, latihan militer di kawasan arktik serta kerjasama militer dengan negara lain adalah bentuk perlindungan Rusia baik melindungi aspek ekonomi maupun infrastruktur milik Rusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dikaji tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain demi memperkuat geopolitik Rusia di Kawasan Arktik yang memiliki banyak ketegangan dengan negara disekitar Arktik.

Daftar Pustaka

- Anton Vasiliev. (2021). Russia: The New Arctic Strategy. Dari <https://www.arcticcircle.org/journal/russia-the-new-arctic-strategy>
- Atle Staalesen. (2023). Russia's big Arctic rescue exercise was attended by observers from Iran and Saudi Arabia. <https://thebarentsobserver.com/en/security/2023/04/russias-big-arctic-rescue-exercise-was-attended-observers-iran-mongolia-and>

- Centre for Strategic and International Studies (CSIS). (2021). Russia's Arctic ambitions. <https://www.csis.org/programs/europe-russia-and-eurasia-program/arctic> Colin Flint. (2021). Introduction to Geopolitics. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/353134656_Introduction_to_Geopolitics DOI:10.4324/9781003138549
- Chuan Chen. (2023). China-Russia Arctic Cooperation in the Context of a Divided Arctic. <https://www.thearcticinstitute.org/china-russia-arctic-cooperation-context-divided-arctic/>
- CSIS. (2023). Arctic Military Activity Tracker. <https://arcticmilitarytracker.csis.org/>
- Clifton B.Parker. (2017). Russia's Arctic military build-up explained. <https://fsi.stanford.edu/news/russias-arctic-military-build>
- Drezner Daniel W. (2019). "Counter-Hegemonic Strategies in the Global Economy." *Security Studies* 28 (3): 505–31.
- Ekaterina Klimenko. (2020). Russia's new Arctic policy document signals continuity rather than change. <https://www.sipri.org/commentary/essay/2020/russias-new-arctic-policy-document-signals-continuity-rather-change>
- Eliana Johns. (2024). Upgrades To Russia's Nuclear-Capable Submarine Fleet. <https://fas.org/publication/submarine-upgrades-russia/>
- Elisabeth Gosselin. (2023). Will the Ukraine war slow Russia's Arctic push? <https://www.defensenews.com/global/europe/2023/01/13/will-the-ukraine-war-slow-russias-arctic-push/>
- Interfax. (2022). Russian govt suspends Northern Latitudinal Railway project in favor of eastern direction. <https://interfax.com/newsroom/top-stories/84965/>
- Irina Makarova, Polina Belivol, Eduard Mukhametdinov & Aleksey Boyko. (2023). The Construction of Seaports in the Arctic: Prospects and Environmental Consequences. <https://www.mdpi.com/2077-1312/11/10/1902>
- Jacob Gronholt & Gwladys Fouche (2022). Russia has more Arctic military bases than NATO. <https://www.reuters.com/graphics/ARCTIC-SECURITY/zgvobmbmlrpd/>
- Jonathan Jordan. (2021) *Russia's Coercive Diplomacy in the Arctic*. from <https://www.thearcticinstitute.org/russia-coercive-diplomacy-arctic/>
- Leif-Eric Easley. (2007). Defense Ownership or Nationalist Security: Autonomy and Reputation in South Korean and Japanese Security Policies. Diakses dari: <https://muse.jhu.edu/article/220978/pdf>
- Melody Schreiber. (2022). A U.S. Coast Guard ship unexpectedly encountered Chinese and Russian warships off Alaska. <https://www.arctictoday.com/a-u-s-coast-guard-ship-unexpectedly-encountered-chinese-and-russian-warships-off-alaska/>
- Naval News. (2022). Sevmas Shipyard Delivers Belgorod Submarine With Poseidon Torpedoes. <https://www.navalnews.com/naval-news/2022/07/sevmash-shipyard-delivers-belgorod-submarine-with-poseidon-torpedoes/>
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. ISBN: 9794501735
- Port News. (2021). Baltiysky Zavod shipyard delivers Sibir, first serial icebreaker of Project 22220, to Atomflot. <https://en.portnews.ru/news/323194/>
- Synthia Fawaati & Idjang Tjarsono,(2013). *Strategi Rusia Melalui Russia's New Arctic Strategy (2008-2013)*
- TASS. (2023). Digital platform to favor Northern Sea Route safety, effectiveness, Rosatom says. <https://tass.com/economy/1600357>
- Thomas Nilsen. (2022). Northern Fleet stages war games to protect Arctic shipping. <https://thebarentsobserver.com/en/security/2022/01/northern-fleet-stages-war-games-barents-sea>